

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dimasyarakat dan kebudayaan. Hal ini berkaitan dengan Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Kegiatan belajar mengajar di Indonesia saat ini membutuhkan banyak kreasi-kreasi baru yang diharapkan mampu untuk bersaing dalam era global, seperti halnya dalam pembelajaran saat ini yang seharusnya dapat menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu mengelola sumber daya yang ada. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas guru hendaknya dengan seprofesional mungkin merencanakan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena keberhasilan seorang pengajar akan tercermin apabila guru dapat mengupayakan seluruh siswanya mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Namun kenyataannya masih banyak ditemukan guru yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah. Model ini masih saja difungsikan sebagai strategi utama dalam penyampaian pembelajaran, salah

satunya pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, yang dilihat dari keseharian siswa saat belajar seperti: tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang bersemangat, cepat bosan terhadap tugas-tugas sekolah, hasil belajar masih rendah, tidak dapat memecahkan masalah soal-soal dan lain-lainnya. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA guna membangkitkan semangat yang tinggi dalam diri siswa. Semakin tinggi semangat siswa maka akan semakin meningkat motivasi siswa.

Keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melakukan variasi model pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dan menarik perhatian siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Jika biasanya siswa hanya menjadi pendengar budiman, maka guru harus menciptakan variasi model pembelajaran untuk menghindari kebosanan dalam diri siswa yang membuat siswa malas dan sulit memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, yang menjadi latar belakang rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA antara lain guru lebih banyak menjelaskan dibandingkan dengan melibatkan siswa secara langsung, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang membuat siswa jenuh dan memilih untuk asyik berbincang-bincang dengan teman sebelah, bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat

keributan, guru kurang melakukan variasi model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berjalan pasif, peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun menjawab pertanyaan guru. Ini mengakibatkan siswa merasa bahwa pelajaran IPA tidak penting untuk dipelajari dan menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-B SD Negeri 105300 Suka Makmur, kecenderungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Berdasarkan data nilai siswa kelas V-B SD Negeri 105300 Suka Makmur yang berjumlah 26 siswa. Dimana dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai 70, siswa yang tidak tuntas sebanyak 62% (16 siswa) sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya 38% (10 siswa). Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan, siswa mengganggu temannya, siswa membuat keributan, siswa tidak tertarik memecahkan soal-soal yang diberikan guru, siswa jarang bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari, bersikap pasif pada saat proses pembelajaran. Sehingga siswa akan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran IPA siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V-B SD Negeri 105300 Suka Makmur, peneliti mengemukakan perlu diadakannya perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dalam kegiatan belajar mengajar IPA materi struktur bumi, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada banyak

model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPA salah satunya adalah model pembelajaran *Team Quiz*.

Model Pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok kemudian mengadakan kuis. Model pembelajaran *Team Quiz* dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan timnya dalam melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi. Model pembelajaran *Team Quiz* juga mengedepankan kerja sama yang aktif antar siswa satu dengan lainnya baik dalam kelompok maupun dalam tugas individual. Sehingga siswa terhindar dari proses pembelajaran yang membosankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* pada Siswa Kelas V SD Negeri 105300 Suka Makmur T.A. 2017/2018”**. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPA sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran.

4. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak siswa yang melakukan keributan, bermain-main, dan mengganggu teman.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diselesaikan, maka masalah yang diteliti adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Pokok Struktur Bumi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz* pada Siswa Kelas V-B SD Negeri 105300 Suka Makmur T.A 2017/2018”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 105300 Suka Makmur T.A 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada Siswa Kelas V SD Negeri 105300 Suka Makmur T.A. 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Manfaat yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi siswa

Melalui penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar IPA dapat meningkat.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan variasi dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bumi dan struktur matahari serta dapat membantu dalam menyajikan materi pembelajaran dengan lebih kreatif dan bermakna.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam memilih model pembelajaran dan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan guru yang profesional.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.

5. Bagi peneliti lanjutan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang relevan di masa mendatang.